

## Pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example* terhadap berpikir kritis siswa SD

Anis Rahmawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ [anisrahmawati230800@gmail.com](mailto:anisrahmawati230800@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of the non-example type of cooperative learning model on the critical thinking of V grade elementary school students. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method. Research design using Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this research is class V students, to be a sample, namely class VA and VB with a sampling technique using random sampling. Data was collected by means of a test, namely pretest-posttest. The research instrument uses validity test, reliability test, data difficulty test, and differentiating power test. Validity test using product moments correlation with a significant level of 5%, reliability test using Alpha with a significant level of 5%. The data analysis technique used prerequisite test (normality test and homogeneity test) and hypothesis test. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is an effect on the example non example type of cooperative learning model on the critical thinking of V grade students at SDN 02 Mojorejo in 2021/2022. This is evidenced by the value of  $t_{hitung} = 7,736$ . The results of this calculation were then consulted with  $t_{tabel} = 1.70562$  with a significant value of 0.00 and  $df = 26$ , so that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.736 > 1.70562$ ) and for a significance value less than 0.05 (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , it is stated that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.

**Keywords:** Influence, Model Example Non Example, Critical Thinking

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example* terhadap berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasy eksperimen*. Untuk *design* penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini siswa kelas V, untuk menjadi sampel yaitu kelas VA dan VB dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes yaitu *pretest-posttest*. Instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran data, dan uji daya beda. Uji validitas menggunakan korelasi *product moments* dengan taraf signifikan 5%, uji reliabilitas menggunakan *Alpha* dengan taraf signifikan 5%. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Berdasarkan temuan dan penaganalisisan data yang selesai dilakukan, disimpulkan bahwa model pembelajaran terpengaruh *kooperatif learning* tipe *example non example* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Tahun Ajaran 2021/2022. Perihal ini dinyatakan dengan nilai  $t_{hitung} = 7,736$ . Hasil perhitungan tersebut kemudian diperoleh dengan menggunakan  $t_{tabel} = 1,70562$  pada taraf signifikansi 0,00 dan  $df = 26$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,736 > 1,70562$ ), jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (kedua belah pihak)  $0,000 < 0,05$  Maka ditampilkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata kunci:** Pengaruh, Model *Example Non Example*, Berpikir Kritis



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang harus diterapkan yaitu *high order thinking* (berpikir tingkat tinggi). Jika membutuhkan kemampuan untuk mengingat, itu tidak berarti itu melibatkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi, seperti keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat menguasai kemampuan berpikir kritis dengan cara menghadapi penyelesaian masalah dan keputusan yang diambil (Kartikasari et al., 2021).

Berpikir kritis, menurut Ennis (dalam (Fatmawati et al., 2014)) adalah berpikir rasional dan reflektif yang tujuannya adalah untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan.. Ada lima indikator berpikir kritis yang diturunkan dari berpikir kritis. Artinya, (1) kemampuan merumuskan pokok-pokok masalah, (2) Mampu mengungkapkan fakta-fakta yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (3) Pilih diskusi yang logis, relevan, dan ringkas. (4) dapat ditemukan dari berbagai sudut. (5) Hasil dari pernyataan yang dibuat sebagai suatu keputusan dapat ditentukan. Setiap orang membutuhkan pemikiran kritis untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 02 Mojorejo pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan belum optimal, karena proses pembelajarannya yang masih sering memakai model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa merasa bosan ataupun jenuh, terkadang sulit untuk memahami materi yang dijelaskan, serta kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami soal yang berbasis *HOTS*. Akibatnya siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pada soal. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk mendorong siswa dan memiliki sikap positif terhadap berpikir kritis dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *example non example* yang dimana termasuk dalam pendekatan *kooperatif learning*.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pada model ini juga melibatkan keaktifan serta kerjasama siswa dalam pembelajaran saat siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Penggunaan suatu gambar-gambar yang sesuai dan menarik, akan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan juga secara tidak langsung siswa itu dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Saraswati, 2020). Siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif masalah, dan memutuskan bagaimana menyelesaikan masalah dan menindaklanjutinya secara lebih efektif (Rangkuti et al., 2019).

### Model Pembelajaran Example Non Example

Model *example non example* Merupakan salah satu pendekatan penelitian kelompok dalam pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan kinerja akademik (Ginting, 2021).

Model pembelajaran *example non example* merupakan model Belajar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media visual ini disusun dan dirancang untuk memungkinkan anak menganalisis gambar berupa deskripsi singkat tentang isi gambar (Ginting, 2021).

Model ini juga mencakup partisipasi dalam kegiatan siswa dan pembelajaran ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Penggunaan gambar yang tepat dan menarik mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan secara tidak langsung memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri (Saraswati, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Example non-example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui foto, dan dapat

disimpulkan bahwa siswa dapat mengkorelasikan dan menganalisis permasalahan yang ada.

Menurut Kaharrudin (2020:40) bahwa tahapan pada pembelajaran model *example non example* sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik harus mempersiapkan gambar yang sama dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada.
2. Tenaga pendidik menempelkan gambar dipapan ataupun ditayangkan lewat OHP, dalam menempelkan gambar diusahakan gambar itu harus ukurannya besar supaya pelajar yang bangku paling belakang terlihat jelas dengan gambar yang didepan.
3. Guru memberikan sebuah petunjuk dan juga memberikan Ini merupakan Ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Pada tahap ini, guru juga akan menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran.
4. Melalui diskusi mulai dari membentuk kelompok 2 sampai 3 orang pelajar, Dalam hal ini, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat di atas kertas saat siswa bekerja dalam kelompok, mengerjakan tugas guru, dan menuliskan hasil pekerjaannya.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi, dan perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
6. Berdasarkan komentar dan hasil diskusi siswa, guru akan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang harus dicapai siswa.
7. Kesimpulan. Dengan kesimpulan tersebut, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Keunggulan model pembelajaran *example non example* yaitu siswa dapat sangat kritis, memperluas pemahaman konsep dan membuat penemuan-penemuan baru. Kelemahan model pembelajaran *example non example* yaitu sangat menyita waktu yang lama dan tidak semua materi pelajaran yang bisa menggunakan metode tersebut.

### **Berpikir Kritis**

Definisi berpikir kritis diartikan secara umum yaitu sebagai kemampuan untuk berpikir kembali, menguji kembali, maupun merestrukturisasi pemikiran yang sudah ada (Davidi et al., 2021). Berpikir kritis adalah proses intelektual di mana konsep diciptakan, diimplementasikan, diintegrasikan, dan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi dievaluasi sebagai dasar persuasif dalam perilaku (Lismaya, 2019). Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan merefleksikan melalui penerapan metode berpikir yang konsisten sebagai bentuk dasar untuk menarik kesimpulan yang baik (Sihotang, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu tindakan yang dimana memecahkan suatu permasalahan yang diolah terlebih dahulu dengan pemikiran yang stabil untuk meyakini bahwa menghasilkan kesimpulan yang kuat.

Indikator dari kemampuan berpikir kritis matematis menurut Wahyudin (dalam Ulva, 2018) yaitu (1) Memberikan penjelasan singkat (*basic explanation*); (2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*); (3) Mampu memilih pembahasan yang logis, relevan dan ringkas; (4) Berikan penjelasan rinci; (5) Menemukan taktik dan strategi dalam suatu masalah. Indikator dan sub-indikator menurut konsensus internasional para ahli tentang berpikir kritis dalam pembelajaran oleh Anderson (dalam (Ulva, 2018)) yaitu :

1. Interpretasi
  - a. Mengkategorikan
  - b. Mengkode (pahami kalimatnya)
  - c. Mengklasifikasi pemahaman

2. Analisis
  - a. Pengujian dan peninjauan ide
  - b. Identifikasi perselisihan
  - c. Analisis argumen
3. Evaluasi
  - a. Mengevaluasi pernyataan dan memperhitungkannya
  - b. Mengevaluasi dan mempertimbangkan diskusi
4. Penarikan Kesimpulan
  - a. Menyangsikan fakta maupun data
  - b. Membuat dari berbagai alternatif konjektur
  - c. Menjelaskan kesimpulan
5. Penjelasan
  - a. Tulis hasilnya
  - b. Pertimbangkan prosedurnya
  - c. Menyajikan perselisihan
6. Kemandirian
  - a. Uji dirimu
  - b. Perbaiki sendiri

Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator kemampuan berpikir kritis adalah Ennis, sehingga Anda dapat membuat rubrik dengan memberikan skor 1 sampai 4. Dimana 1 adalah skor rendah dan 4 adalah skor tinggi. Berikut rubrik untuk menilai kemampuan berpikir kritis:

**Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator Berpikir Kritis	Skor	Indikator Penilaian
Memberikan deskripsi singkat (MPS)	1	Fokus saja pada pertanyaannya
	2	Pilih informasi yang relevan
	3	Analisis argumen
	4	Jawaban atas pertanyaan tentang pernyataan
Memberikan deskripsi rinci (MDR)	1	Tentukan istilah
	2	Tentukan asumsi
	3	Pikirkan definisinya
	4	Temukan pola hubungan yang Anda gunakan
Menerapkan Strategi dan Taktik (MST)	1	Tentukan tindakan
	2	Tampilkan pemecahan masalah
	3	Pemecahan masalah dengan berbagai sumber
	4	Akurasi menggunakan tindakan

(Sumber: Modifikasi dari Ennis dalam (Ulva, 2018))

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Eksperimen semu (*quasy eksperimen*) merupakan model penelitian yang digunakan saat mencari pengaruh terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Hasnan et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang dimana rancangannya mencakup 2 kelompok subjek, yang satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang satunya tidak diberi perlakuan eksperimental (kelompok kontrol). Berikut tabel penelitian :

**Tabel 1. Pretest-Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K. Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Populasi pada penelitian ini siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Tahun Ajaran 2021/2022 Kecamatan Taman Kota Madiun yang terdiri tiga kelas yang berjumlah 84 siswa. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas VB sebagai kelas control yang berjumlah 28 siswa. Untuk teknik pengambilan sample adalah *random sampling*, yaitu peneliti “mencampur” subjek-subjek yang ada didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2014). Kemudian, untuk teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dengan materi tematik tema 8 subtema 2 tentang lingkungan sahabat kita. Instrumen penelitian melalui (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas, (3) uji kesukaran data, dan (4) uji daya pembeda yang menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 25.

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari (1) uji normalitas, menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 yang dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 25, (2) uji homogenitas, menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5% yang dihiutng melalui program aplikasi *microsoft office excel 2007*. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% yang dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic Versi 25,

## HASIL

Dalam penelitian ini, data atau hasil penelitian ini melalui uji *pretest* dan *posttest* pada tematik kelas V di SDN 02 Mojorejo. Pada penelitian ini dikelas VA proses pembelajarannya sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example*. Hasil *pretest* menunjukkan 6 siswa dengan presentase 22% dari batas nilai <70 belum mampu mengerjakan soal yang berpikir kritis. Sedangkan pada 21 siswa dengan presentase 78% dari batas nilai >70 sudah mencapai ketuntasan. Berikut hasil data pada uji *pretest* kelas eksperimen:

**Tabel 2. Ketuntasan Pretest Kelas Eksperimen**

No	Batas Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	> 70	21	78%	Tuntas
2	< 70	6	22%	Tidak Tuntas
	Jumlah	27	100	

Setelah dilakukan uji *posttest*, data yang didapatkan menunjukkan 27 siswa dengan presentase 100% dari batas nilai >70 sudah mampu berpikir kritis dalam mengerjakan soal dengan baik. Berikut hasil data pada uji *posttest* kelas eksperimen:

**Tabel 3. Ketuntasan Posttest Kelas Eksperimen**

No	Batas Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	< 70	0	0%	Tidak Tuntas
2	>70	27	100%	Tuntas
	Jumlah	27	100	

Pada penelitian dikelas VB proses pembelajarannya sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil *pretest* 8 siswa dengan presentase 32% dengan batas nilai <70 belum mampu mengerjakan soal yang mengarah siswa untuk berpikir kritis. Berikut data hasil uji *pretest* kelas kontrol:

**Tabel 4. Ketuntasan Pretest Kelas Kontrol**

No	Batas Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	< 70	8	32%	Tidak Tuntas
2	>70	17	68%	Tuntas
Jumlah		25	100	

Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, hasil *posttest* menunjukkan 19 siswa dengan presentase 76% dari batas nilai >70 mampu mengerjakan soal yang mengarah siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan 6 siswa dengan presentase 24% dengan batas nilai <70 belum tuntas. Berikut data hasil uji *posttest* kelas kontrol:

**Tabel 5. Ketuntasan Posttest Kelas Kontrol**

No	Batas Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	< 70	6	24%	Tidak Tuntas
2	>70	19	76%	Tuntas
Jumlah		25	100%	

Kemudian dilakukan uji normalitas untuk melihat normal atau tidak suatu distribusi data ditentukan. Data yang diperoleh, berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas eksperimen *pretest* sebesar 0,200, nilai signifikan pada kelas eksperimen *posttest* sebesar 0,016. Sedangkan nilai signifikan pada kelas kontrol *pretest* sebesar 0,117, nilai signifikan pada kelas kontrol *posttest* sebesar 0,100. Berikut adalah tabel hasil pengujian normalitas:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
N		27	25	27	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,63	74,36	93,59	81,32
	Std. Deviation	11,914	20,822	6,755	12,308
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,156	,187	,160
	Positive	,085	,138	,171	,101
	Negative	-,118	-,156	-,187	-,160
Test Statistic		,118	,156	,187	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,117 <sup>c</sup>	,016 <sup>c</sup>	,100 <sup>c</sup>

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Berikut adalah tabel hasil pengujian homogenitas:

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

	F hitung	F tabel	Kriteria	Keputusan Pengujian
Pretest	0,2908	1,96678	$F_{hitung} < F_{tabel}$	$H_0$ diterima
Posttest	0,29565	1,96678	$F_{hitung} < F_{tabel}$	$H_0$ diterima

Pengujian terakhir yaitu pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel diatas dapat diketahui kesimpulan hipotesis yaitu hasil pengujian hipotesis kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,736$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,70562$  ( $7,736 > 1,70562$ ) dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,00 dan  $df=26$ . Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,079$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1,70562$  ( $3,079 > 1,70562$ ). Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	-14,29630	9,60294	1,84809	-18,09509	-10,49750	-7,736	26	,000
Pair 2	Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	-7,64000	12,40591	2,48118	-12,76091	-2,51909	-3,079	24	,005

## PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran ini diteliti melalui hasil uji *pretest* dan *posttest* pada tematik kelas V di SDN 02 Mojorejo. Di kelas VA, proses pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan diselidiki dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example*. Hasil *pretest* menunjukkan 6 siswa dengan presentase 22% dari rentan nilai <70 belum mampu mengerjakan soal yang berpikir kritis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar siswa tidak terbiasa menangani pertanyaan berpikir kritis dan tidak dapat memahami masalah pertanyaan. Sebelum pre-test, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan beberapa siswa cenderung tidak dapat berpikir kritis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengekspresikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kolaboratif atipikal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

Setelah dilakukan uji *posttest*, peneliti mendapatkan hasil *posttest* yang menunjukkan 27 siswa dengan presentase 100% dari rentan nilai >70 sudah mampu berpikir kritis dalam mengerjakan soal dengan baik. Karena dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example* yang dimana siswa itu dilatih untuk memperluas pemahaman konsep, menganalisa, memecahkan masalah yang lebih efektif dan menindaklanjutinya, siswa lebih aktif dengan mengarah ke tingkat kemampuan dalam berpikir kritis

Pada penelitian dikelas VB proses pembelajarannya sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil *pretest* menunjukkan 8 siswa belum dengan presentase 32% dari rentan nilai <70 belum mampu mengerjakan soal yang mengarah siswa untuk berpikir kritis. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, hasil *posttest* menunjukkan 19 siswa dengan presentase 76,5% dari rentan nilai > 70 mampu mengerjakan soal yang mengarah siswa untuk berpikir kritis. Sehingga pada model pembelajaran konvensional agak sedikit kurang dalam menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan keseragaman data sebelum dan sesudah pengujian, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal dan seragam. Selain itu, dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dari data ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN02 Mojorejo tahun 2021/2022. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example* untuk mengubah hasil skor tes sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan penaganalisisan data yang selesai dilakukan, disimpulkan bahwa model pembelajaran terpengaruh *kooperatif learning* tipe *example non example* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Tahun Ajaran 2021/2022. Perihal ini dinyatakan dengan nilai  $t_{hitung} = 7,736$ . Hasil perhitungan tersebut kemudian diperoleh dengan menggunakan  $t_{tabel} = 1,70562$  pada taraf signifikansi 0,00 dan  $df = 26$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,736 > 1,70562$ ), jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (kedua belah pihak)  $0,000 < 0,05$  Maka ditampilkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sebelum peneliti memberikan saran dalam penelitian ini, ada beberapa batasan. Artinya, a) penelitian ini dilakukan hanya dua kali, b) pada saat penelitian ini, siswa sangat tidak terbiasa dengan penggunaan jenis model *example non example*. dan c) siswa, cenderung agak awam dengan soal-soal yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti buat:

### 1. Bagi guru

Diharapkan tidak hanya peneliti saja yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *example non example*, namun guru juga harus lebih kreatif dan bervariasi lagi dalam pilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan bahan ajar mereka.

### 2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis disetiap mata pelajaran supaya peserda didik dapat memahami setiap materi serta siswa diharapkan juga untuk lebih rajin dalam belajar supaya mampu berpikir sendiri dalam menggali informasi serta memecahkan masalah dalam pembelajaran secara aktif.

### 3. Bagi KKG

Dengan diadakan penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi maupun motivasi dalam menerapkan model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan stem (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
3. Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Pokok bahasan persamaan kudrat ( penelitian pada siswa kelas x smk muhammadiyah 1 sragen tahun pelajaran 2013 / 2014 ). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(9), 911–922.
4. Ginting, S. J. B. (2020). Pengembangan modul ppkn menggunakan model *example non example* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Umsu*, 1, 7–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
5. Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh penggunaan model *discovery learning* dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
6. Kaharrudin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif - Google Books*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida. [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Inovatif\\_Variatif/1\\_0KEAAA\\_QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+inovatif+%26+variatif+pedoman+untuk+penelitian+PTK+dan+Eksperimen&pg=PR5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Inovatif_Variatif/1_0KEAAA_QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+inovatif+%26+variatif+pedoman+untuk+penelitian+PTK+dan+Eksperimen&pg=PR5&printsec=frontcover)
7. Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan model *pbl* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas iv sekolah dasar. *Jurnal*

- Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/10124>
8. Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Kita.
  9. Rangkuti, I., Tarugan, A. D. U, B., & Siregar, A. (2019). Perbedaan hasil belajar siswa antara model picturen and picture dengan model example non example di kelas v sd negeri 066047 medan t . A 2018 / 2019. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i1.24828>
  10. Saraswati, S. A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe example non example pada kelas v sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 173–181. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1563>
  11. Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital - Google Books*. Yogyakarta: PT Kanisius. [https://www.google.co.id/books/edition/Berpikir\\_Kritis/5vr6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=berpikir+kritis+kecakapan+hidup+di+era+digital&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Berpikir_Kritis/5vr6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=berpikir+kritis+kecakapan+hidup+di+era+digital&printsec=frontcover)
  12. Ulva, E. (2018). Profil kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp negeri pada materi sistem persamaan linier dua variabel (spldv). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 944–952. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i5.73>